

Analisis Nilai-Nilai Didaktis dalam Lirik Lagu Daerah Batak Karo: Sebuah Kajian terhadap Lirik Lagu dalam Kumpulan Lagu *Piso Surit* Karya Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan

Dimas Setiawan Ginting^{1*)}, Intama Jemy Polii², Elvie Agustina Sepang³

^{1,2,3}) Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: dimasetiawanginting@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 23 Oktober 2023

Derivisi: 24 Januari 2024

Diterima: 31 Januari 2024

KATA KUNCI

Nilai didaktis,
Lirik lagu,
Batak Karo,
Analisis kumulatif.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai didaktis dalam lirik lagu daerah Batak Karo. Secara spesifik kajian ini dikhususkan pada nilai-nilai didaktis dalam kumpulan lagu *Piso Surit* karya Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif Analisis kumulatif digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. 4 lirik lagu Batak Karo dalam buku kumpulan lagu *Piso Surit* menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Lagu-lagu tersebut adalah *Simulih karaben*, *Sue-sue*, *Didong-didong Padang Sambo*, dan *Andiko Alena*. Sumber data utama juga didukung dengan berbagai data sekunder seperti buku-buku, laporan riset yang relevan dan berbagai artikel ilmiah dari berbagai jurnal ilmiah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu-lagu dalam buku kumpulan lagu *Piso Surit* adalah karya Djaka Depari. Lirik-lirik lagu yang diteliti, secara umum, mengandung nilai-nilai didaktis yang mencerminkan budaya masyarakat Karo. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai toleransi, nilai empati, nilai kejujuran, dan nilai kesejatan. Nilai-nilai tersebut juga menjadi pelajaran hidup yang penting bagi masyarakat Karo. maka, melestarikan lagu-lagu tradisional Batak Karo dan liriknya bukan hanya soal pelestarian budaya, tetapi juga proses mengajarkan pelajaran hidup yang berharga bagi masyarakat Karo.

KEYWORDS

Didactic values,
Song Lyrics,
Batak Karo,
Cumulative analysis.

ABSTRACT

The study aims to analyze the didactic values in the lyrics of Karo Batak folk songs. Specifically, this study is focused on the didactic values in the collection of *Piso Surit* songs by Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan. The method used in this research is qualitative research method Cumulative analysis was used to collect research data. 4 Karo Batak song lyrics in the *Piso Surit* song collection book became the main data source in this research. The songs are *Simulih karaben*, *Sue-sue*, *Didong-didong Padang Sambo*, and *Andiko Alena*. The main data sources are also supported by various secondary data such as books, relevant research reports and various scientific articles from various scientific journals. The data obtained is then analyzed descriptively. The results show that the songs in the *Piso Surit* song collection book are the work of Djaka Depari. The lyrics of the songs studied, in general, contain didactic values that reflect the culture of the Karo people. These values include the value of tolerance, the value of empathy, the value of honesty, and the value of authenticity. These values are also important life lessons for the Karo people. So, preserving traditional Batak Karo songs and its lyrics is not just a matter of culture preservation but also the process of teaching a valuable life lesson for Karo people.

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat yang beragam pemikiran terdapat berbagai persoalan yang menginspirasi penulis karya sastra. Persoalan-persoalan ini menjadi gagasan yang ditulis pengarang sehingga lahir

karya sastra. Sebagai persepsi sosial pengarang terhadap realitas sosial yang sedang terjadi pada saat itu (Nensiliani, dkk., 2023). Sastra merupakan sarana penumpahan ide atau pemikiran tentang kehidupan dan sosialnya dengan menggunakan kata-kata yang indah (Ahyar 2019). Sehingga, karya sastra adalah produk masyarakat yang lahir dari masyarakat dan akan dinikmati masyarakat yang merupakan kisah individu atau kelompok dalam masyarakat.

Pengetahuan masyarakat yang semakin berkembang, sehingga banyak cara dalam menyampaikan pesan atau luapan hati dari permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Luapan emosi berbasis seni berbahasa yaitu sastra berupa cerita, novel, drama, dan puisi. Karya sastra yang lahir dalam masyarakat salah satunya adalah lirik lagu. Dengan hadirnya karya sastra yang berbicara tentang masalah manusia, ini juga dianggap sebagai hubungan yang tidak terpisahkan antara karya sastra dan manusia (Menggana dkk., 2022).

Lirik lagu merupakan susunan kata yang ditiap barisnya memiliki rima tertentu. Sebuah lirik lagu pasti memiliki struktur makna dan struktur bentuk (Roffiq dkk., 2017a). Lirik lagu sebenarnya sama dengan puisi, dikarenakan keduanya memiliki persamaan dalam struktur bentuk dan makna. Menurut Hartini (2021), lirik lagu juga merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu yang dilihat, didengar, dan dialaminya. Melalui kata-kata dalam lirik lagu yang menjadi wujud karya sastra sebagai media untuk menyampaikan angan dan imajinasi seperti halnya garis dan warna dalam lukisan yang digunakan pelukis untuk menyampaikan gagasannya.

Kata, kalimat, baris, dan bait yang terangkai dalam lirik lagu adalah sebuah puisi yang dinyanyikan. Bahasa adalah media yang digunakan penulis untuk menyampaikan gagasan pikiran dan perasaan yang dirasakan penulis tentang pengalaman hidupnya. Sehingga pilihan kata, simbol dan irama dalam lirik lagu mempunyai ciri khusus yang istimewa. Lirik merupakan bagian dari lagu berupa kata-kata yang berisi pesan yang disampaikan penulisnya. (Nathaniel & Sannie, 2018). Sehingga, lirik lagu sangat indah dan menyentuh hati saat dinyanyikan.

Lirik lagu yang berwujud seperti puisi, mencakup empat hal yaitu sosok penyair, sebagai dunia dalam kata, presentasi kenyataan dan menjadi potensi yang memberikan pengaruh tertentu bagi penikmatnya. Lirik lagu dapat menarik perhatian kaum muda hingga orang dewasa. Kata-kata yang digunakan penyair memiliki makna yang dalam sehingga penikmatnya harus berpikir sangat jauh untuk memahai makna dalam lirik tersebut. Lagu dan liriknya juga mengandung beberapa fungsi penting seperti sarana komunikasi untuk menyisipkan pesan-pesan, sarana hiburan untuk menghibur masyarakat, sarana ekonomi bagi sebagian orang yang punya bakat tertentu bernyanyi sudah menjadi sumber penghidupan, lagu juga bisa dijadikan sebagai pengiring tari. Beberapa daerah menggunakan lagu sebagai media dalam ritual tertentu karena tiap etnik sering memiliki religi mayor dan minor.

Perkembangan lagu digolongkan dalam beberapa jenis, lagu daerah merupakan salah satu jenis musik yang sangat populer di kalangan masyarakat tertentu. Lagu daerah merupakan suatu karya musik yang menceritakan tentang keadaan lingkungan atau budaya masyarakat setempat, kebanyakan lagu daerah dibuat menggunakan bahasa daerah tersebut. Lagu-lagu ini seringkali memiliki lirik yang mengandung pesan-pesan sosial atau nilai-nilai yang dapat diterima oleh pendengarnya. Karena isinya dipengaruhi oleh hal-hal yang terjadi di masyarakat sekitar dan pengaruh adat istiadat dalam masyarakat daerah tersebut.

Lirik lagu sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat karena lagu bisa dijadikan sebuah media komunikasi sosial di tengah masyarakat yang berisi informasi atau pesan penulis kepada pendengar dengan keunikan melodi dan tempo lagu yang mampu merasuk ke dalam sanubari pendengar. Apalagi lagu daerah punya posisi tersendiri dalam masyarakat pendengarnya. Masyarakat di Sumatra Utara, juga punya lagu daerah yang terbagi lagi menjain beberapa suku asli yaitu Nias, Melayu dan Batak yang punya bahasa masing-masing. Suku Batak dibagi lagi menjadi beberapa etnis yaitu Karo, Toba, Simalungun, Pak-pak, Mandailing dan Angkola. Tiap suku punya daerah hunian dan bahasa sendiri. Sehingga lirik lagu yang ditulis tidak terikat pada bahasa yang digunakan. Pada tiap daerah banyak menulis lagu dalam bahasa mereka. Begitu juga dengan masyarakat yang tinggal di Sumatra Utara, secara khusus masyarakat Karo.

Masyarakat Karo pada dasarnya tinggal di kabupaten Karo, serta Sebagian wilayah kabupaten lain seperti, Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Kota Medan, Dairi, Simalungun dan Sebagian Aceh Tenggara. Pada umumnya masyarakat Karo hidup sebagai petani. Orang Karo punya bahasa sendiri yang disebut Cakap Karo (Bahasa Karo). Bahasa Karo adalah salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat di lingkungannya. Bahasa, sebagaimana bahasa Karo, digunakan untuk berkomunikasi antar anggota dalam suatu masyarakat tertentu. Bahasa sebagai sarana komunikasi utama yang sangat penting bagi kebutuhan manusia, karena dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan segala ide,

gagasan ataupun pendapat dalam bekerja sama dan mengidentifikasi diri. Menurut Bahasa daerah ini masih digunakan sampai sekarang baik oleh masyarakat yang tinggal di daerah asal atau yang tinggal di daerah perantauan. Pada zaman dulu bahasa Karo ditulis dalam aksara Karo berupa lambang indung surat dan anak surat. Namun seiring perkembangan zaman sekarang orang Karo menulis dengan aksara latin.

Pada dasarnya, masyarakat Karo adalah orang melankolis yang lebih menekankan perasaan. Sehingga lirik lagu yang ditulis oleh orang Karo syarat akan makna dan bertempo lembut. Salah satu musisi dan penyair yang terkenal masyarakat Karo yaitu Djaka Depari yang menciptakan lagu-lagu yang puitis. Lirik-lirik lagu karya Djaka Depari kemudian dikompilasi dalam sebuah buku kumpulan lagu Batak Karo *Piso Surit* karya Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan. Lirik-lirik lagu dalam buku *Piso Surit* bukan hanya berfungsi sebagai media hiburan semata, tapi juga mengandung nilai-nilai didaktis di dalamnya.

Dalam perkembangan masyarakat, nilai didaktis sangatlah penting. Menurut Asifasari dkk (2021), nilai-nilai didaktis dalam karya sastra memberikan nasihat bagi pembaca, tidak jarang pula memberikan kritikan baik secara ironi maupun transparan. Nilai didaktis salah satu hal yang membentuk individu sebagai pribadi yang lebih baik (Roffiq, dkk, 2017). Karena pada dasarnya nilai didaktis yang semakin tinggi maka semakin tinggi juga kualitas hidup sebuah masyarakat. Terlebih bagi generasi muda yang mencari identitas dan pemahaman hidup sehingga lagu yang mengandung nilai didaktis sangat perlu bagi generasi muda selaku generasi dalam sebuah masyarakat.

Berdasarkan observasi awal peneliti sebagai masyarakat Karo yang peduli terhadap sastra, penting untuk melakukan kajian terhadap karya sastra Karo yang berupa lirik lagu. Hal ini menjadi sangat relevan, mengingat generasi muda sekarang kurang tertarik tentang sastra daerah. Oleh kerennanya, penelitian ini disusun untuk menganalisis nilai-nilai didaktis dalam lirik-lirik lagu bahasa Batak Karo dalam buku kumpulan lagu *Piso Surit* karya Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan. Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis untuk pengguna sosiologi sastra untuk mengkaji nilai didaktis dan menambah wawasan pembaca pada umumnya serta komunitas sastra pada khususnya. Memberi manfaat peraktis bagi pihak yang ingin meneliti topik yang sama. Penelitian ini menjabarkan karya musikus dan memberi sumbangan mengenai nilai didaktis dalam lirik lagu daerah Batak Karo.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk “mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya” (Fadli, 2021). Metode kualitatif kemudian ditentukan oleh paradigma yang telah dipilih peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan cara membuat kesimpulan melalui identifikasi karakteristik tertentu berupa kata tertulis. Metode ini cocok untuk mendeskripsikan serta menyajikan data mengenai nilai-nilai didaktis dalam lirik lagu daerah Batak Karo karya Djaka Depari dalam buku *Piso Surit* karya Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan.

Sumber data dari penelitian ini adalah lirik-lirik lagu daerah Batak Karo dalam buku *Piso Surit* karya Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan. Buku *Piso Surit* sendiri adalah buku kumpulan lirik lagu dari penyair Djaka Depari. Secara khusus, peneliti berfokus pada 4 lirik lagu, yaitu *Simulih karaben* (yang Pulang Sore), *Sue-sue* (Cocok-sesuai), *Didong-didong Padang Sambo* (Dendang-dendang Padang Sambo), dan *Andiko Alena* (Aduhai Sayang). Lirik-lirik lagu tersebut adalah data utama dalam penelitian ini. Sumber data utama juga didukung dengan berbagai data sekunder seperti buku-buku, laporan riset yang relevan dan berbagai artikel ilmiah dari berbagai jurnal ilmiah.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadopsi proses analisis kumulatif. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. peneliti membaca teks lirik lagu mendengarkan lagu yang diteliti dari media elektronik, karya Djaka Depari yang ditulis dalam buku “Piso Surit” karya Prof. DR Hendry Guntur Tarigan dengan penuh pemahaman;
2. peneliti menulis hal-hal penting menyangkut bahan penelitian;
3. peneliti menandai aspek-aspek didaktis dalam lagu tersebut;
4. peneliti mengklasifikasi nilai-nilai didaktis yang terdapat dalam lagu yang diteliti;

5. peneliti melakukan verifikasi; dan
6. peneliti menyimpulkan hasil.

HASIL PENELITIAN

Lirik lagu yang dianalisis dalam penelitian ini adalah empat lirik lagu daerah karo karya Djaka Depari yang telah dikumpulkan oleh Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan dalam buku berjudul *Piso Surit*. Lagu tersebut masih sering digunakan masyarakat Karo sebagai iringan tari dan lagu hiburan di acara-acara adat. Dalam setiap kegiatan adat dituntut adanya upaya mendidik masyarakat supaya lebih dewasa, maka dalam lagu yang di nyanyikan banyak nilai-nilai yang di sisipkan termasuk juga nilai didaktis. Nilai didaktis inilah yang menjadi fokus penelitian pada saat ini. Nilai didaktis terbagi atas; toleransi, saling berbagi, menolong sesama, empati, kejujuran, kualitas amal kebaikan, kesejatian. Nilai didaktis lirik lagu daerah karya Djaka Depari terkandung dalam tiap baitnya. Maka akan dibahas dalam bab ini sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. Maka dibawah ini adalah hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai didaktis lirik lagu-lagu daerah Batak Karo dalam kumpulan lagu "Piso Surit" karya Prof. Dr Hendry Guntur Tarigan.

Nilai Didaktis dalam Lirik Lagu *Simulih Karaben*

Lirik lagu *Simulih Karaben* ini adalah karya dari Djaka Depari. Lirik lagu ini dituliskan di halaman enam dan terjemahannya di halaman tujuh dengan nomor urut tiga dalam buku "Piso Surit". Lirik lagu ini mengandung arti yang mendalam bila di artikan. Lagu ini juga dinyanyikan dengan lembut sehingga penjiwaannya sangat terasa.

Lirik lagu *Simulih Karaben* menggunakan kata yang membuat pembaca lirik dan pendengar lagu begitu prihatin dengan keadaan orang yang di kisahkan dalam lagu. Lagu ini mengisahkan orang yang berjuang sendiri dengan tulus dan penuh tanggung jawab. Alunan tempo yang lambat dan lembut lagu ini mempertegas nilai didaktis didalamnya terutama nilai toleransi, empati dan kesejatian. Nilai tersebut dapat dilihat dari sikap tokoh utama yang mengerjakan tugas memenuhi kebutuhannya tanpa mengeluh kepada orang lain dan tanpa merepotkan orang lain di sekitarnya. Nilai ini dapat kita temukan dalam lirik lagu *Simulih Karaben* dan mari kita bahas sebagai berikut.

Nilai Toleransi

Selaku makhluk sosial manusia harus punya kesabaran untuk menahan diri atas semua yang diakukan oleh orang lain dalam ambang batas yang wajar. Toleransi adalah kemampuan dan kesediaan seseorang dan masyarakat umum untuk mewaspadai hak-hak kelompok kecil dimana kelompok itu hidup Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia (Pitaloka dkk., 2021) Orang yang punya nilai toleransi yang tinggi akan disukai oleh masyarakat di sekitarnya. Dalam lagu *Simulih Karaben* (Yang Pulang Sore) orang yang dikisahkan dalam lagu dia menahan diri atas perilaku orang-orang disekitarnya. Nilai toleransi bisa kita temukan dalam bait dua.

Tabel 1. Penggalan Lirik Lagu *Simulih Karaben* dan terjemahannya

| Lirik Lagu | Terjemahan |
|---------------------------------------|---|
| <i>Terbegi sora kalak erdilo-dilo</i> | Terdengar suara orang memanggil-manggil |
| <i>Sora ndilo kepe ralo-alo</i> | Suara memanggil sahut-menyahut |
| <i>Seh i rumah kari</i> | Tiba dirumah nanti |
| <i>Banci ia ngadi-ngadi</i> | Boleh dia melepas Lelah |

Dalam bait ini diceritaka di sore hari di sebuah perladangan banyak pekerja yang menyudahi pekerjaannya sehinga mereka ingin pulang kerumah masing-masing. Kemudian mereka saling memanggil sahut-menyaut dengan suara yang keras yang mungkin saja membuat orang terganggu dan merasa risih dengan suaranya mereka. Tapi orang yang dikisahkan sabar meski dia sendiri dan kesepian tapi dia tetap sabar. Dalam baris pertama (*Terbegi sora kalak erdilo-dilo*).

Nilai empati

Empati dalam masyarakat sangat lah penting untuk menunjukkan perhatian kita terhadap perasaan sesama kita. Nilai empati juga menunjukkan kualitas emosi seseorang dalam memahami perasaan orang lain. Salah satu ciri empati adalah selalu memikirkan perasaan orang lain. Empati merupakan respon afektif yang berasal dari pemahaman kondisi emosional orang lain, perasaan yang sama dengan apa yang dirasakan orang lain (Rismi dkk., 2022). Kisah dalam lagu menceritakan

seseorang yang tidak mau menceritakan kesusahannya kepada orang lain karena dia takut membebani perasaan orang lain. Nilai empati dapat dilihat dalam bait keempat.

Tabel 2. Penggalan Lirik Lagu *Simulih Karaben* dan terjemahannya

| Lirik Lagu | Terjemahan |
|--|---------------------------------------|
| <i>Ercakap bege aku la eradum</i> | Daku mau bercakap tiada teman |
| <i>Rende ningen lenai ersora</i> | Mau berdendang tiada lagi bersuara |
| <i>Kerah iluh ndekahsa ngandung</i> | Air mata kering terlalu lama menangis |
| <i>Jingkangkan kesah pekurang bana</i> | Mau berjalan tenaga sudah berkurang |
| <i>O si mulih karaben</i> | O yang pulang sore |

Dalam bait ini menceritakan seseorang yang menahan diri untuk menceritakan keluh kesahnya pada orang lain. Karna dia sadar bahwa teman nya juga punya permasalahan yang sama denganya dia takut curhatnya dapat melemahkan temanya. Kita memahami empetinya sangat tinggi dia tidak mau membebani pikiran orang lain. Dia merasa lebih baik meluapkan kesedihannya dengan menangis dan berjalan-jalan menenangkan diri meski tenaga menjadi habis.

Nilai kesejatian

Kesejatian adalah kedewasaan diri menyadari tugas dan tanggung jawab. Nilai kesejatian yaitu kemampuan seseorang yang tidak lalai terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Dalam kehidupan maka tiap orang punya tanggung jawab yang harus dipenuhi. Orang yang dengan sadar melaksanakan tanggung jawab di karenakan orang yang sejati. Dalam lirik lagu karya Djaka Depari ini dikisahkan orang yang bekerja dengan tulus sehingga dia tidak menyadari hari sudah sore. Maka dapat disimpulkan hal itu menjadi nilai kesejatian kerelaan menjalankan tugas. Karna dia menjalaninya dengan ikhlas dan tulus. Dapat dilihat dalam bait pertama.

Tabel 3. Penggalan Lirik Lagu *Simulih Karaben* dan terjemahannya

| Lirik Lagu | Terjemahan |
|------------------------------------|----------------------------------|
| <i>Benkenca ka menda wari bege</i> | Haripun kian menjelang sore |
| <i>Langit pe tempa erkire-kire</i> | Langit pun serasa memasang tirai |
| <i>Mulih ku rumah kari</i> | Pulang kerumah nanti |
| <i>Si erdahin i sabah</i> | Yang bekerja di sawah |

Kesejatian dapat terlihat di baris pertama pada bait yang pertama (*Benkenca ka menda wari bege*) Haripun kian menjelang sore. Dia setia mengerjakan tugas sampai sore hari menunjukkan dia adalah seorang yang setia dalam mengerjakan tugas.

Nilai Didaktis Lirik Lagu *Sue-sue*

Lirik lagu ini dituliskan di halaman tiga ratus tiga puluh dua dan terjemahannya di halaman tiga ratus tiga puluh tiga dengan nomor urut seratus lima puluh empat dalam buku "Piso Surit". Lagu sue-sue termasuk lagu dengan tempo cepat dan gembira. Lagu ini kerap dijadikan lagu pengiring tari dalam kegiatan di kalangan masyarakat Karo. Lirik lagu *Sue-sue* menggunakan kata yang mengundang semangat untuk beraktifitas di pagi hari. Lagu ini merupakan penyemangat bagi orang-orang yang ingin bekerja. Liriknyanya juga memberi peringatan kepada pendengarnya supaya bertanggung jawab. Serta berdiskusi sebelum melakukan pekerjaan supaya hasil pekerjaan sesuai rencana. Sehingga lagu ini mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi masyarakat termasuk nilai didaktis yang ada di dalamnya seperti toleransi, empati dan kesejatian yang akan kita bahas sebagai berikut:

Nilai Toleransi

Toleransi adalah kepedulian terhadap sesama dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Dalam lagu *sue-sue* mengisahkan kelompok kerja yang saling peduli dan sabar menghadapi teman-teman yang lain. Meski sudah pagi masih ada yang tertidur mereka sabar dan menoleransi teman yang belum bangun dengan sopan dapat terlihat dalam bait pertama.

Tabel 4. Penggalan Lirik Lagu *Sue-sue* dan terjemahannya

| Lirik Lagu | Terjemahan |
|--|--------------------------------------|
| <i>Arah kepultaken mbincar matawari</i> | Dari timur terbitlah matahari |
| <i>Ulanai min tunduh ota lawes ridi</i> | Jangan lagi tidur ayo pergi mandi |
| <i>Gelah mejingkat ras menahang kula</i> | Agar sehat serta terasa ringan badan |

*Sidahi dhinta dahin si erguna*Kita kerjakan pekerjaan yang berguna

Dalam bait ini menceritakan hari sudah pagi dan mereka ingin bekerja. Namun masih ada teman seperjuangan yang belum bangun. Tapi di menyadari dia harus menjaga emosi kepada teman-temannya tersebut. Maka dia membagunkan dengan hormat kemudian mengajak untuk mandi supaya tubuh jadi segar untuk beraktifitas.

Nilai Empati

Empati adalah perasaan emosi yang mampu memahami perasaan orang lain. Nilai empati adalah kemampuan memposisikan diri menanggapi emosi sesama. Dalam lirik lagu karya Djaka Depari menunjukkan empati yang tinggi terhadap sesama mereka peka terhadap teman dan menjadi penasihat yang baik. Untuk mengerjakan tugas dilihat dalam bait kedua.

Tabel 5. Penggalan Lirik Lagu *Sue-sue* dan terjemahannya

| Lirik Lagu | Terjemahan |
|---|---|
| <i>Bege ka pe kita ola ndele-ndele</i> | Begitu juga kita jangan bersusah-susah |
| <i>Sidahi dahinta ola sempat murde</i> | Kerjakan tugas kita jangan sampai lalai |
| <i>Mari si pesikap gelah sikap jore</i> | Mari kita menerapkan sikap yang baik |

Dalam bait ini mengungkapkan bahwa ada yang memberi nasihat supaya para pekerja tidak bersungut sungut dalam bekerja. Dia juga mengingatkan agar pekerjaan mereka dikerjakan jangan sampai mangkrak. Supaya apa yang telah dikerjakan bisa selesai tepat waktu sesuai rencana dan berguna.

Terlihat nasihat yang disampaikan sangat membangkitkan semangat. Apalagi disampaikan dengan nyanyian yang semangat tentu merasuk kedalam jiwa pendengar. Melalui lagu ini tentu membuat pendengar merasakan kepedulian dan mengingat tugas dan tanggung jawabnya. Melalui nilai empati ini menunjukkan kepedulian antar sesama dan perasaan senasib yang kuat.

Nilai Kesejatian

Nilai kesejatian dalam lagu *sue-sue* merupakan sebuah kesadaran manusia untuk menjalani tugas. Serta kesadaran emosional untuk memahami perasaan orang lain dengan musyawarah sehingga dapat sepikir untuk menjalani tugas. Dalam memahami hal mendasar tersebut maka pekerjaan yang menjadi tanggung jawab bisa cepat selesai dan berguna.

Tabel 6. Penggalan Lirik Lagu *Sue-sue* dan terjemahannya

| Lirik Lagu | Terjemahan |
|---------------------------------------|--------------------------------------|
| <i>Sue sue sue gelah arihta</i> | Cocok sesuai maunya perundingan kita |
| <i>Ue ue ue gelah ningkena</i> | Ya ya ya maunya jawaban kita semua |
| <i>Arih si ersada me bena-benana</i> | Kesesuaian pendapatlah awal-mulanya |
| <i>Makana dahinta lit kari gunana</i> | Membuat pekerjaan kita kelak berguna |

Dalam bait ini mengisahkan bahwa dalam bekerja harus sepaham dan tidak ada yang saling membenci sehingga tugas bisa diselesaikan dengan penuh tanggung jawab. Sehingga terwujud nilai kesejatian.

Nilai Didaktis dalam Lirik Lagu *Didong-didong Padang Sambo*

Lirik lagu *Didong-didong Padang sambo* ini adalah karya dari Djaka Depari. Lirik lagu ini dituliskan di halaman dua ratus dua puluh dua dan terjemahannya di halaman dua ratus dua puluh tiga dengan nomor urut seratus satu dalam buku "Piso Surit". Lagu ini bertempo lambat dan lembur jika di artikan maka sangat menyayat hati. Lirik lagu ini mengisahkan masa perjuangan yang mencekam.

Lagu *Didong-didong Padang Sambo* ini mengisahkan masa perjuangan di peperangan. Mengisahkan sebuah keluarga yang harus mengungsi ketempat yang jauh dari perkampungan. Namun sosok seorang ayah tidak ikut Bersama mereka karena harus berpergian dengan pejuang yang lain. Jadi yang mengungsi seorang ibu dengan dua anaknya yang masih kecil. Dilihat dari lirik lagu ini yang bernyanyi adalah anak yang pertama. Anak ini juga masih belia yang dengan sabar menemani ibu dan adiknya di tempat mengungsi.

Melalui kisah lagu ini tentu banyak nilai yang menjadi pelajaran dalam menghadapi kehidupan. Lagu ini juga mengingatkan kita bagai mana menderitanya orang-orang yang hidup dalam masa peperangan. Dalam penelitian ini untuk menemukan nilai didaktis dari lagu ini maka peneliti menemukan nilai toleransi, empati dan kesejatin. Dengan penjelasan sebagai berikut;

Nilai Toleransi

Nilai toleransi yaitu sikap yang sabar menghadapi orang lain. Dalam lirik lagu *Diding-diding Padang Sambo* memiliki nilai toleransi yang mampu membuat pendengar menyadari kedewasaan cara berpikir sangat lah penting. Dari peristiwa yang dialami tokoh dalam lagu yang begitu menyedihkan berikut bait lagu yang menunjukkan nilai toleransi.

Tabel 7. Penggalan Lirik Lagu *Didong-didong Padang Sambo* dan terjemahannya

| Lirik Lagu | Terjemahan |
|--|-------------------------------------|
| <i>Tangis kal anak singuda ari</i> | Menangis kian adikku si bungsu ini |
| <i>Terbapa-bapa la erngadi-ngadi</i> | Ingat ayahnya tiada henti-henti |
| <i>Mejuah-juah kal gelah bapata</i> | Semoga sehatlah ayah kita adikku |
| <i>Mulih ia pagi maba berita si mehuli</i> | Pulang dia kelak membawa kabar baik |

Dalam bait ini mengisahkan seorang anak yang sedang menjaga adiknya di tempat pengungsian. Dan adik kecilnya menangis tak berkesudahan merindukan ayah yang belum pulang dari masa berjuang. Disini kita bisa melihat kesabaran seorang kakak menjaga adiknya meski di masa sulit bahkan dia juga merindukan ayah nya. Dia juga masih sempat mengajak adiknya yang masih kecil untuk mendoakan keselamatan ayah mereka

Nilai Empati

Nilai empati yaitu perasaan yang mampu merasakan emosi yang dirasakan oleh orang dan mampu bersikap yang sesuai. Tentu dalam lirik lagu *Diding-diding padang sambo* punya nilai empati yang mendalam karena mengisahkan perjuangan. Berikut bait yang mengandung nilai empati.

Tabel 8. Penggalan Lirik Lagu *Didong-didong Padang Sambo* dan terjemahannya

| Lirik Lagu | Terjemahan |
|--|---|
| <i>Seh kal bergehna bage i tengah juma</i> | Bukan main dinginya di tengah lapang |
| <i>Rikut udanna gembura</i> | Ditambah pula hujan grimis |
| <i>Wari si ben pe bage ndabuh ku gelapna</i> | Hari petang pun konon beralih menjadi gelap |
| <i>I juma-juama i padang sambo</i> | Di ladang-ladang di padang sambo |
| <i>Doah kudidong ola megogo</i> | Kuayun kudendangkan adik sayang |
| <i>Karaben ipadang sambo</i> | Sore hari di padang sambo |

Dalam bait ini dikisahkan seorang kakak yang menjaga adiknya di suasana sore yang hampir malam di padang rumput yang luas di pegunungan. Dan haripun hujan gerimis bisa kita rasakan betapa dinginya suasana dan mencekam karena hari juga hampir gelap. Dan seorang anak yang masih kecil menjaga adik nya di keadan seperti itu.

Dalam hal ini kita bisa memahami nilai empati anak tersebut dia tau adiknya kedingina dan pasti dia juga kedinginan. Adiknya merasa takut bahkan dia juga takut tapi dia bersikap tenang dan mengayunkan adiknya. Kita bisa merasakan kekuatan anak ini sudah bersikap dewasa menenangkan adiknya tersebut.

Nilai Kesejatian

Nilai kesejatian adalah kemampuan seseorang untuk tidak lalai terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam lirik lagu *Diding-diding Padang Sambo* juga punya nilai kesejatian yang bisa kita temukan dan memberi pemahaman dan perbandingan dalam kehidupan. Berikut bait dalam lirik lagu yang mengandung nilai kesejatian;

Tabel 9. Penggalan Lirik Lagu *Didong-didong Padang Sambo* dan terjemahannya

| Lirik Lagu | Terjemahan |
|--|--|
| <i>Ula kal tangis turang ula metulih</i> | Jangan menangis sayangi jangan menoleh |
| <i>De langa gia bapata mulih</i> | Walaupun belum juga ayah kita pulang |
| <i>Ibas tugasna si la erlatih-latih</i> | Dari tugasnya yang tak kenal lelah |
| <i>Ngkawali rayat si la erpilih</i> | Melindungi rakyat tiada pilih kasih |
| <i>Doah kudidong ula megogo</i> | Kuayun kuninabobokkan adikku sayang |
| <i>Karaben i padang sambo</i> | Sore hari di padang sambo |

Dalam lirik ini menceritakan seorang kakak yang menenangkan adiknya yang rindu kepada ayahnya. Karan masa itu masa perang maka semua pria dewasa harus ikut berperang termasuk ayah

mereka yang ikut berperang untuk melindungi rakyat banyak dari serangan musuh. Dan kakak yang bersama adiknya ini selalu menantikan kepulangan ayah mereka.

Dari dalam bait ini kita bisa melihat kesejatan dari seorang anak yang setia menjalankan tugas untuk menjaga adiknya dan tentu pada saat itu dia juga merindukan ayahnya tapi dia masih sanggup untuk menenangkan adiknya yang menangis karan merindukan ayah mereka. Nilai kesejatan juga terlihat dari sosok ayah yang setia menjalankan tugas untuk menjaga negara meski dia juga punya keluarga yang harus dia jaga.

Nilai-nilai Didaktis dalam Lagu *Adiko Alena*

Lirik lagu *Andiko Alena* ini adalah karya dari Djaka Depari. Lirik lagu ini dituliskan di halaman seratus enam puluh delapan dan terjemahannya di halaman seratus enam puluh sembilan dengan nomor urut tujuh puluh enam dalam buku "Piso Surit". Lagu ini lagu yang meriah dengan tempo yang cepat. Menceritakan kehidupan muda-mudi yang mencari pasangan.

Dalam lirik lagu *Andiko Alena* tentu punya nilai nilai yang ada di dalamnya. Meskipun lagu ini menceritakan kehidupan muda-mudai pasti punya nilai yang berguna bagi kehidupan masyarakat dalam lagu ini peneliti mendapatkan nilai diakatis. Dalam lagu ini ditemukan nilai toleransi, kejujuran dan kesejatan. Nilai tersebut akan di jelaskan sebagai berikut.

Nilai toleransi

Nilai toleransi adalah nilai menghargai orang lain meski tidak sesuai dengan pendirian kita. Demi menjaga ketertipan meski harus menjaga emosi tapi tentu saja dalam sewajarnya. Dalam lirik lagu *Andiko Alena* kita bisa melihat nilai toleransi dalam bait pertama.

Tabel 10. Penggalan Lirik Lagu *Adiko Alena* dan terjemahannya

| Lirik Lagu | Terjemahan |
|--------------------------------------|---------------------------------|
| <i>Andiko alena andiko alena</i> | Aduhai sayang aduhai sayang |
| <i>Ise kal nge ndia si adah ndia</i> | Siapa gerangan dia yang di sana |
| <i>Seh kal lantangna odakna ari</i> | Bukan maian gagahnya langkahnya |
| <i>Erdasi ka kuidah ia</i> | Berdasi pula rupanya dia |
| <i>La kurang bege jenggina</i> | Menambah gagah perkasanya |

Dalam bait ini menceritakan ada seorang laki-laki yang tak dikenal berjalan tegak dengan gaya nejis pakai dasi di suatu tempat yang membuat para gadis terkesima dengan penampilannya. Maka orang orang ditempat itu menahan diri untuk menegur meski berpenampilan ala pereman tapi tidak ada orang yang ingin melawan. Perempuan yang disana juga menjaga toleransi meski mereka terkesima dengan penampilan peria tersebut tapi menahan diri untuk menghampirinya. Tapi mereka saling bertanya tentang pria misterius tersebut.

Nilai kejujuran

Kejujuran adalah perkataan atau sikap yang sesuai dengan kenyataan dan perasaan. kejujuran adalah perilaku yang menumbuhkan sikap dapat dipercaya (Manderes dkk., 2022). Nilai kejujuran adalah dapat dipercaya atau tidak berbohong. Dalam lirik lagu *Andiko Alena* ada saat orang yang dilokasi tersebut memberi kejujuran seperti dalam bait ke tiga.

Tabel 11. Penggalan Lirik Lagu *Adiko Alena* dan terjemahannya

| Lirik Lagu | Terjemahan |
|------------------------------------|----------------------------------|
| <i>Rupana kap nigen meparas</i> | Wajahnya sungguh ganteng |
| <i>Ngerana la tole keras</i> | Berbicara pun memang cerdas |
| <i>Ercakap kenca ia ras</i> | Bila dia berbicara dengan teman |
| <i>Cakap inggeris ibelas-belas</i> | Bahasa inggris pula yang dipakai |

Dalam bait ini menceritakan bahwa orang yang melihat mengatakan peria tersebut ganteng. Ya dia mengatakan yang sebenarnya karna dikatakan semua perempuan terkesima berarti pasti laki-laki tersebut ganteng. Dan dia katakana dia berbicara cukup pintar hal itu merupakan perkataan yang jujur karna dia berbicara dengan keras dan bahasa asing juga

Nilai kesejatan

Nilai kesejaatian adalah perasaan manusia yang mampu menyadari dirinya sebagai makhluk sosial yang berbudaya dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya. Lagu *Andiko Alena* menceritakan seorang pria yang harus pergi ketempat yang dia tidak ketahui untuk menjalankan tugas dan dia dukan orang yang biasa saja dalam menjalan pekerjaannya terlihat dalam bait ke empat;

Tabel 12. Penggalan Lirik Lagu *Adiko Alena* dan terjemahannya

| Lirik Lagu | Terjemahan |
|-----------------------------------|--------------------------------|
| <i>E me nina 'de kalak pantas</i> | Itulah gayanya orang pintar |
| <i>Kedep me peherga beras</i> | Dedaklah yang menghargai beras |
| <i>Andiko alena andiko</i> | Aduhai sayang aduhai |
| <i>Andiko alena andiko</i> | Aduhai sayang aduhai |

Dalam bait ini dikatakan dia adalah orang pintar tentu dalam hal ini dia telah mengasah kemampuannya menjadi orang yang mampu bekerja menjalankan tugas dengan baik. Dan dalam bait ini disisipkan perumpamaan dedak yang menghargai beras. Hal ini menunjukkan sikap yang sejati membuat orang juga menghargai. Dari sikap yang diluar orang akan menilai diri kita.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas nilai-nilai didaktis dalam lirik lagu daerah Batak Karo karya Djaka Depari, khususnya dalam kumpulan lagu "Piso Surit" yang dikumpulkan oleh Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan. Fokus penelitian terutama pada nilai didaktis, yang terbagi menjadi nilai toleransi, empati, kejujuran, kualitas amal kebaikan, dan kesejaatian. Dalam lagu *Simulih Karaben*, penelitian menunjukkan adanya nilai didaktis seperti toleransi. Bait yang mencirikan suasana pekerjaan di ladang pada sore hari menggambarkan kesabaran dan toleransi terhadap keadaan sekitar. Selain itu, nilai empati tercermin dalam bagian lirik yang menggambarkan seseorang yang tidak membeberkan kesulitannya kepada orang lain agar tidak membebani mereka. Lirik lagu *Sue-sue* menampilkan nilai-nilai didaktis seperti toleransi dan empati. Dalam situasi pekerjaan di ladang, lagu ini mengajak untuk saling mendukung dan menjaga semangat, menunjukkan nilai toleransi terhadap kesulitan bersama. Selain itu, terdapat nilai empati yang tercermin melalui nasihat agar pekerjaan dilakukan dengan sikap baik dan tanpa sungut-sungut.

Lagu *Didong-didong Padang Sambo* menggambarkan nilai-nilai didaktis seperti toleransi dan empati dalam situasi pengungsian akibat perang. Para pendengar diajak untuk memahami dan bersikap sabar dalam kondisi sulit, menunjukkan nilai toleransi. Sementara itu, adanya rasa empati tercermin dari lirik yang menggambarkan anak-anak yang menjaga satu sama lain di tengah kondisi sulit. Dalam lirik lagu *Adiko Alena*, penelitian menunjukkan adanya nilai toleransi, kejujuran, dan kesejaatian. Terdapat situasi di mana seseorang menahan diri untuk tidak mengganggu pria yang mungkin dianggap aneh, menunjukkan nilai toleransi. Selain itu, lirik menggambarkan kejujuran dalam memberikan penilaian terhadap penampilan seseorang. Nilai kesejaatian tercermin dari lirik yang menunjukkan seorang pria yang menjalankan tugasnya dengan baik, menghargai pekerjaan dan memiliki penampilan yang sederhana.

Dengan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu daerah Batak Karo karya Djaka Depari mengandung nilai-nilai didaktis yang dapat menjadi pembelajaran moral bagi pendengarnya. Melalui lagu-lagu ini, masyarakat dapat menggali dan memahami lebih dalam nilai-nilai budaya dan moral yang terkandung dalam tradisi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menemukan nilai-nilai didaktis yang dapat mengajarkan tentang kedewasaan yang mencerminkan masyarakat suku Karo dalam proses pengajaran. Kumpulan lagu Djaka Depari dalam buku *Piso Surit* Prof. Dr. Hendy Guntur Tarigan menunjukkan empat nilai didaktis yang penting. Pertama, nilai toleransi tercermin dalam lirik lagu daerah Batak Karo, di mana sifat menghargai dan memperbolehkan pendirian orang yang berbeda pandangan menjadi nilai utama. Lagu ini mengajarkan rendah hati dan menghargai orang lain, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat lebih besar dalam kehidupan masyarakat. Kedua, nilai empati hadir dalam lirik lagu, menunjukkan kemampuan merasakan perasaan orang lain dan beradaptasi dengan keadaan emosional mereka. Hal ini sesuai dengan sifat melankolis masyarakat Karo. Ketiga, nilai kejujuran tercermin dalam sikap mengatakan apa adanya dalam lirik lagu, yang

dapat menciptakan kepercayaan karena kejujuran. Terakhir, nilai kesejatan, yakni kemampuan untuk tidak lalai terhadap tugas, diingatkan dalam lirik lagu agar pendengarnya tidak melupakan tanggung jawab mereka. Secara keseluruhan, lirik lagu daerah Batak Karo menciptakan narasi didaktis yang kaya akan nilai-nilai masyarakat, memberikan wawasan tentang nilai-nilai tersebut dalam konteks pengajaran dan kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

REFERENSI

- Apriliani, E. M., Rohayati, N., & Hidayat, T. (2022). *Nilai Didaktis Dalam Novel Tahun Tanpa Tuhan Karya Sanghyang Mughni Pancaniti*. Skripsi, Universitas Galuh. Diakses dari <http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/2040>.
- Ariadi, V., Pangemanan, N. J., & Senduk, T. J. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel "Rantau 1 Muara" Karya Ahmad Fuadi Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Sastra. *KOMPETENSI*, 2(06), 1445-1457. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i06.4586>
- Asifasari, D., Sanjaya, M. R., Agustina, A., & Sanjaya, M. D. (2021). Analisis Nilai-Nilai Didaktis Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Lentera Pedagogi*, 5(1), 11-18.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>.
- Hartini, S., Kasnadi, K., & Astuti, C. W. (2021). Gaya Bahasa Lirik Lagu dalam Album Jadi Aku Sebentar Saja. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2).
- Juni, A. (2019). *Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*. Universitas Malikussaleh Diunduh dari https://repository.unimal.ac.id/5007/2/isi%20Buku%20Apa%20itu%20Sastra_v.3.0_Unesco.pdf.
- Manderes, A. (2022). Nilai Moral Keluarga Dalam Film "Miracle In Cell No.07" Karya Lee Hwan Kyung Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra. *KOMPETENSI*, 2(9), 1666-1684. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i9.4981>.
- Minggana, V. O., Polii, I. J. ., & Rotty, V. N. J. . (2022). Tragedi Cinta Tokoh Cerita Pada Novel I'm Not Antagonist Karya Palupiii Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra). *KOMPETENSI*, 2(9), 1624-1637. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i9.5063>.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis semiotika makna kesendirian pada lirik lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 107-117. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>.
- Nensiliani, N., Hastab, N. A., & Ridwan, R. (2023). Inspirasi dan masalah sosial dalam Kafilah Cinta karya Syakaro Ahmad el Alyyi: Pendekatan sosiologi sastra Ian Watt. *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 5(2), 154-173. <https://doi.org/10.15642/suluk.2023.5.2.154-173>.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.
- Rajagukguk, D. L., & Widayati, D. (2022). Relationship of Batak Karo, Batak Toba, And Nias Comparative Historical Linguistic Study. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHES)*, 1(6).
- Renyaaan, P., Muzrifah, R. A., & Herawati, F. (2020). Makna Dan Nilai Budaya Yang Terkandung Dalam Lagu-Lagu Daerah Evav Di Maluku Tenggara Kajian Antropology Sastra. *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 44-52. <https://doi.org/10.33752/disastri.v2i2.845>.
- Rismi, R., Suhaili, N., Marjohan, M., Afdal, A., & Ildil, I. (2022). Bimbingan kelompok dalam pemahaman nilai empati untuk meningkatkan sikap prososial siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 14. <https://doi.org/10.29210/1202221496>.

- Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G. (2017). Media musik dan lagu pada proses pembelajaran. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2), 35-40. <https://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v2i2.330>.
- Simanihuruk, B. (2020). Konstruksi Verba Resiprokal Bahasa Karo. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 8(1), 362-362.
- Sinulingga, J., & Tampubolon, F. (2020). The Meaning and Symbols of the Batak Karo Ethnic Ritual Ceremony: Study of Semiotics. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 2343-2348.
- Sumarno, S. (2020). Analisis isi dalam penelitian pembelajaran bahasa dan sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 36-55. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>.
- Surbakti, E. B. (2012). Tipologi Sintaksis Bahasa Karo. *Jurnal Telangkai Bahasa dan Sastra, Januari*, 55-73.
- Wibowo, A. P. W. (2021). Penerapan Multimedia Development Life Cycle Pada Game Edukasi Pembelajaran Lagu Nasional Dan Lagu Daerah Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, 8(1), 92-99. <https://doi.org/10.33197/jitter.vol8.iss1.2021.726>.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.